

DAMPAK KESEJAHTERAAN GURU HONORER

BAGI MUTU GURU DALAM PENDIDIKAN

Oleh:

Naning Eko Noviana

IKIP Widya Darma

Abstrak: Kesejahteraan dan mutu pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisah. Tingkat kesejahteraan guru dapat dilihat dari aspek intrinsik dan ekstrinsik. Jika dilihat dari aspek intrinsik adalah kesejahteraan berupa kenyamanan dan pelayanan yang diberikan oleh pihak sekolah sedangkan kesejahteraan ekstrinsik berupa kesejahteraan dari segi materiil seperti gaji dan tunjangan lainnya. Tingkat kesejahteraan mampu memperlihatkan bagaimana kompetensi guru mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat kesejahteraan guru dan mutu guru dalam mengajar. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian melalui hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kesejahteraan guru dari segi finansial masih belum mencukupi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran namun disisi lain guru mendapat perlakuan hangat dari lingkungan sekolah seperti keramah tamahan pihak sekolah.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Profesionalisme Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak akan berhasil tanpa usaha dari seorang guru. Guru seolah-olah menjelma menjadi orang yang mampu memberikan sumber pengetahuan bagi mereka yang haus akan ilmu. Guru menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tentu dengan diperkuat melalui undang-undang tersebut, seorang pengajar harus mampu mengatur, mengolah, dan menata setiap proses kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran menjadi menarik dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Namun telah banyak fenomena yang terjadi di kehidupan masyarakat mengenai status guru. Kebanyakan dari masyarakat berpandangan bahwa berprofesi sebagai seorang guru tidak akan menguntungkan karena tetap saja mereka beranggapan bahwa gaji seorang guru belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Walaupun sampai saat ini banyak sekali program yang telah dicanangkan oleh pemerintah terkait peningkatan kesejahteraan guru mulai dari sertifikasi guru yang mana guru mendapat tunjangan gaji sebesar satu kali ditambah gaji pokok, berbagai tunjangan juga diberikan oleh pihak sekolah demi meningkatkan taraf hidup guru mulai dari tunjangan kesehatan, kecelakaan, dan insentif yang diberikan mulai dari insentif rapat, makan, dan perjalanan dinas.

Memang pada kenyataannya, tidak semua guru menikmati seluruh fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Beberapa guru mungkin masih belum mendapatkan gaji dan tunjangan seperti yang mereka harapkan. Hasil wawancara awal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Khusna di Kota Blitar merupakan sekolah menengah kejuruan yang terbilang masih baru, pembukaan sekolah tersebut dimulai pada tahun 2015. Salah satu guru menyebutkan bahwa masih mengandalkan gaji yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari ulasan diatas peneliti meneliti secara mendalam mengenai kesejahteraan guru dan mutu guru dalam pendidikan. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “Dampak Kesejahteraan Guru Honorer Bagi Mutu Guru Dalam Pendidikan”, dengan mengangkat beberapa rumusan masalah: (1) Bagaimana kesejahteraan guru di SMK Al Khusna jika dilihat dari sisi kesejahteraan ekstrinsik dan intrinsik?, (2) Bagaimana mutu guru dalam pendidikan di SMK Al Khusna?, (3) Bagaimana kesejahteraan guru honorer dalam meningkatkan mutu guru dalam pendidikan?.

KAJIAN TEORI

A. Kesejahteraan Guru

Kesejahteraan hidup guru sangat berhubungan erat dengan profesionalitas guru yang diperoleh melalui program sertifikat guru. Menurut Suprihatiningsih (2012:40) kesejahteraan yang diterima oleh guru meliputi:

1. tunjangan profesi, seperti yang disebutkan pada pasal 16 ayat 1
2. tunjangan fungsional, seperti yang disebutkan pada pasal 17 ayat 1;
3. tunjangan khusus untuk guru yang bekerja di daerah khusus, seperti yang disebut pada pasal 18 ayat 1

4. juga diberikan tunjangan pendidikan, asuransi pendidikan, beasiswa, dan penghargaan
5. kepada guru juga dijanjikan untuk mendapatkan kesejahteraan berupa kemudahan bagi putra dan putri untuk memperoleh pendidikan, pelayanan kesehatan, dll.

Sertifikasi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi (Kunandar,2007,35). Tunjangan bagi tenaga kependidikan dimaksudkan untuk meningkatkan semangat kerja, rasa aman dan nyaman sehingga membuat pegawai betah dan menghasilkan kinerja yang tinggi. Adapun tunjangan tersebut diperuntukkan bagi pegawai negeri sipil sebagai tunjangan keluarga, tunjangan pangan, tunjangan jabatan, tunjangan lain-lain, taspens, asuransi kesehatan, dan koperasi (Rugaiyah ,2011:83).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat meliputi kesejahteraan ekstrinsik yang meliputi rasa aman, nyaman, sosial. Sedangkan kesejahteraan intrinsik meliputi berbagai macam tunjangan dan gaji.

B. Mutu Guru dalam Pendidikan

Bagi seorang pendidik yang profesional menunjukkan bahwa guru tersebut adalah guru yang bermutu. Suprihatiningsih (2013:45) menyatakan bahwa “profesionalisme guru merupakan hasil dari profesionalisasi yang dijalannya secara terus-menerus”. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, besar kecilnya gaji, dan lain-lain secara bersama-sama menentukan profesionalisme guru. Kunandar (2007:46) guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajarannya. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.

Supriadie (2012: 51) profesionalisme pada dasarnya merupakan motivasi instrinsik yang didukung oleh lima kompetensi dapat dijabarkan sebagai berikut ini keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal; meningkatkan dan memelihara citra positif; keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan

pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.

Suyatno (2013:32) bahwa peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui hal-hal berikut ini yang pertama memahami dan mengetahui tuntutan standar profesi yang ada, kedua mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan oleh pemerintah, ketiga membangun hubungan kerja yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, keempat mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada siswa, dan kelima mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sehingga metode pembelajaran dapat terus diperbaharui dan semakin menarik.

Profesionalisme bukan sekedar menguasai teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi, bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang sesuai dengan yang dipersyaratkan (Alma, 2009:133)..

Fathurrohman (2012:39) profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan, sarana dan prasarana, serta berbagai lingkungan yang dilakukan oleh guru.

Kunandar (2007: 37) beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan arif, bijaksana dan responsif.
2. Krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia. Akibat pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi.
3. Krisis sosial seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Suyatno (2013:32) peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui hal-hal berikut ini memahami tuntutan standar profesi yang ada, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, membangun hubungan kerja

yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada siswa, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sehingga metode pembelajaran dapat terus diperbaharui. Dengan kata lain profesionalisme guru adalah strategi-strategi dilakukan untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data yang lengkap dengan proses yang dilakukan peneliti mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang ambil.

Sampel Sumber Data

Penentuan sampel pada penelitian yang dilakukan di SMK Al Khusna masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah snowball sampling yaitu sampel sumber data bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana gambaran kesejahteraan guru dan mutu guru dalam pendidikan kepada informan yang dianggap menguasai topik yang dibahas.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

metode observasi dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan mengenai keadaan guru dan aktifitas guru sehari-hari.

b. Wawancara

Wawancara merupakan satu-satunya metode yang efektif dalam penelitian kualitatif. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak stuktur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara memilih arsip-arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data dokumentasi dalam penelitian ini adalah profil dari SMK AL Khusna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat SMK AL Khusna

Awal mula berdirinya SMK AL Khusna adalah sebuah yayasan yang terdiri dari Paud, SD, dan kemudian dibentuk Sekolah Menengah Kejuruan. SMK AL Khusna berdiri karena banyak penduduk sekitar maupun luar yang membutuhkan tempat untuk menempuh pendidikan yang memiliki penjurusan dan keahlian untuk siap bekerja sehingga pihak yayasan mendirikan SMK ini untuk memenuhi kebutuhan para calon siswa. Sehingga berdirilah SMK Al Khusna dan berikut adalah profil dari SMK AL Khusna.

Nama sekolah SMK AL-Khusna dengan NPSN 69937557, jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang beralamat di Jalan Ponpes Al Khusna Dusun Selorejo Desa Sidorejo, Kabupaten Blitar, Profinsi Jawa Timur. Posisi Geografis terletak pada 8,030126 Lintang dan 112,1305165 Bujur.

SK Pendirian Sekolah bernomer 84B/1566/409.101/2015 yang mana tanggal pendiriannya sejak bulan february tahun 2015. Tanggal SK Izin Operasional pada bulan Januari 2016. Waktu penyelenggaraan pembelajaran pada pagi hari. Sejauh ini belum memiliki sertifikat ISO dan belum memiliki akses internet. Saat ini SMK Al Khusna memiliki tujuh staf guru termasuk kepala sekolah karena SMK ini masih terbilang baru. Jurusan yang ada di SMK AL Khusna juga masih ada satu yaitu jurusan pemasaran.

2. Hasil Wawancara

a. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan yang telah dikemukakan oleh Suprihatiningsih (2012:40) adalah tingkat kesejahteraan selain tunjangan pokok juga meliputi berbagai tunjangan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Laila selaku salah satu Guru Pemasaran di SMK AL-Khusna pada tanggal 02 Januari 2018 mengenai tunjangan yang diperoleh dari sekolah menyatakan bahwa:

Masih belum mendapat tunjangan lain selain gaji pokok mergo aku sek anyar ndek kene

Terjemahan: .

Saat ini kebetulan masih belum mendapat tunjangan karena kemungkinan saya masih baru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Laila selaku salah satu Guru Pemasaran di SMK Al-Khusna pada 02 Januari 2018 mengenai sumber pendapatan yang diperoleh selain dari mengajar menyatakan bahwa:

Tidak ada sumber pendapatan lain, saya satu-satunya sumbernya ada dari ngajar.

Terjemahan:

Sampai saat ini belum ada sumber pendapatan lain selain dari mengajar.

Bahwa sampai saat ini, untuk menunjang kualitas pembelajaran masih dilakukan dengan pendapatan yang masih murni diperoleh dari mengajar. Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya, kepada ibu Laila sebagai salah satu Guru Pemasaran di SMK Al-Khusna pada 04 Januari 2018 mengenai cara untuk menutup kekurangan kebutuhan sehari-hari jika pendapatan yang diperoleh dari mengajar tidak mencukupi menyatakan bahwa:

Dari pendapatan suami, karena sumber pendapatan satu-satunya saya dari ngajar kalo ada kekurangan ditutup dengan hasil pendapatan suami.

Terjemahan:

Dari pendapatan suami, karena sumber pendapatan satu-satunya yang saya peroleh dari mengajar maka jika ada kekurangan dalam kehidupan sehari-hari bisa ditutup dengan hasil pendapatan suami.

Tingkat kesejahteraan juga dilihat dari segi ekstrinsik, segi ekstrinsik lebih menekankan pada kesejahteraan yang dilihat dari pelayanan yang diberikan lingkungan sekolah pada guru-guru seperti penghargaan, saling menghormati dan menghargai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Laila selaku salah satu Guru Pemasaran di SMK Al-Khusna pada 02 Januari 2018 mengenai pelayanan yang diberikan oleh sekolah kepada guru menyatakan bahwa:

Ya saya mendapat itu makan siang , kepala sekolah ramah sama juga dengan dewan guru-guru.

Terjemahan:

Ya saya mendapat fasilitas makan siang, lingkungan sekolah yang ramah seperti kepala sekolah yang ramah dan dewan guru-guru yang ramah.

Guru mendapat perlakuan yang baik selama mengajar di SMK Al Khusna. Seperti mendapatkan keramah tamahan yang memberi guru rasa aman dan nyaman selama berada di sekolah.

b. Kompetensi Guru

Mutu guru ditunjukkan dari tingkat profesionalisme guru yang mana profesionalisme sendiri dapat dilihat dari kompetensi guru. Menurut Supriadie (2012: 51) profesionalisme pada dasarnya merupakan motivasi intrinsik yang didukung oleh lima kompetensi dapat dijabarkan sebagai berikut ini keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal; meningkatkan dan memelihara citra positif; keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Laila selaku salah satu Guru Pemasaran di SMK Al-Khusna pada 02 Januari 2018 mengenai cara meningkatkan kualitas pembelajaran dengan gaji yang diterima dari sekolah menyatakan bahwa:

Menggunakan sebagian gaji yang saya dapat berarti untuk digunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yo koyok tuku bahan ajar karo peralatan buat proses KBM.

Terjemahan:

Menggunakan sebagian gaji yang saya peroleh untuk digunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar seperti mencari sumber-sumber bahan ajar ataupun digunakan untuk membeli peralatan yang dibutuhkan dalam KBM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 mengenai kompetensi pedagogik merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berikut adalah hasil wawancara yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pegagogik kepada ibu Laila selaku salah satu Guru Pemasaran di SMK Al-Khusna pada 02 Januari 2018 mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan pada hari berikutnya menyatakan bahwa:

Ya saya selalu siapkan terlebih dahulu nah supaya materinya dapat tersampaikan dengan baik.

Terjemahan:

Ya saya selalu mempersiapkan materi pada malam harinya agar apa yang saya ajarkan dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam meningkatkan kompetensi guru, banyak cara yang mampu dilakukan seperti mengikuti pelatihan guru, penataran dan MGMP sesama guru mata pelajaran yang sama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Laila selaku salah satu Guru Pemasaran di SMK Al-Khusna pada 02 Januari 2018 mengenai kegiatan yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran menyatakan bahwa:

Sampai saat ini durung enek, karena masa kerja saya sendiri belum lama.

Terjemahan:

Sampai saat ini belum ada, karena masa kerja saya di SMK Al-Khusna masih belum lama

Menurut Peraturan Pemerintah No 14 tahun 2005 mengenai kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar; materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; serta kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Berikut adalah hasil wawancara yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional kepada ibu Laila seblaku salah satu Guru Pemasaran di SMK Al-Khusna pada 02 Januari 2018 mengenai metode pembelajaran yang diberikan dengan kesesuaian tujuan awal pembelajaran menyatakan sebagai berikut:

Belum menurut saya sendiri fasilitas yang dibutuhkan pas gae metode pembelajaran semisal gae LCD belum memadai dadi ya materine seng tak gaekne digae siswa durung tersampaikan dengan baik dan sangat menyita waktu.

Terjemahan:

Belum menurut saya sendiri fasilitas yang dibutuhkan pada saat membuat metode pembelajaran seperti memakai LCD belum memadai jadi materi yang saya sampaikan kepada siswa belum tersampaikan dengan baik dan hal itu dapat menyita waktu.

Selanjutnya hasil wawancara mengenai sumber-sumber pembelajaran sehingga ter up-date:

Sementara sumber-sumber e tak jujuk tekan internet alasane durung cukup danane digae up-date sumber durung enek.

Terjemahan:

Sementara sumber-sumber pembelajaran semisal buku-bukunya saya ambil dari internet karena saya belum punya cukup uang untuk meng *up-date* sumber-sumber pembelajaran.

Suyanto (2013:42) kompetensi sosial adalah “kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali siswa, dan masyarakat sekitar”. Berdasarkan hasil wawancara peningkatan kompetensi profesional kepada ibu Laila sebagai salah satu Guru Pemasaran di SMK Al-Khusna pada 02 Januari 2018 mengenai interaksi antar guru menyatakan bahwa:

Iya pernah, saya diskusi tentang siswa yang kurang disiplin

Terjemahan:

Saya pernah berdiskusi mengenai siswa yang kurang disiplin

Dengan hasil wawancara terakhir menunjukkan bahwa guru juga melakukan uji kompetensi sosial yang mana guru mampu berinteraksi dengan sesama dewan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru, baik dari segi kompetensi pegagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial banyak cara yang telah dilakukan baik dari segi materiil maupun non materiil. Dari segi materiil bahwa pihak sekolah mampu menggaji setiap bulan untuk para staf pengajar meskipun belum mampu menunjukkan peningkatan kualitas pembelejaraan. Namun disisi lain, segi non materiil yang telah diberikan oleh sekolah banyak macamnya mulai dari rasa saling menghargai dan menghormati antar guru disekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, sebaiknya pihak sekolah memberikan tunjangan lain yang mampu mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran para staf guru seperti tunjangan transport, tunjangan keluarga, dan penyediaan media pembelajaran yang modern. Karena pada akhirnya guru yang juga akan menghasilkan output lulusan terbaik sehingga gurulah yang berperan utama dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Fanny. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa Melalui Pembelajaran Investigasi*. Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma Surabaya, Vol. 2 No. 1. Juli 2014(online)
- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta
- Buku Profil SMK AL Khusna. 2015. *Pembentukan Sekolah SMK AL Khusna*
- Dewi, Ni Wayan Ema Purna. 2017. *Meningkatkan Kualitas Guru untuk Pendidikan yang Lebih Baik*. Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha (Online).
- Alfian. 2011. *Dampak Sertifikat Guru Terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran: Studi Kasus DI MAN Model Jambi*. Media Akademika, Vol 26, No.2(Online)
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Musthofa, Ahmad. 2010. *Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Terhadap Etos Kerja Guru Di MTs AL Manar Desa Bener Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta
- Rumtini. *Dampak Peningkatan Kesejahteraan Guru Terhadap Mutu Peminat*. Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang Kemendikbud (online).
- Sumuslistiana. *Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Subpokok Bahasan Skala*. Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma.
- Suprihartiningsih, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogyakarta: AR-RUSS MEDIA

Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Era Global*. Jakarta: Erlangga

Tanjung, Fahriza Marta. *Memaknai Kembali Kesejahteraan Guru*. (Artikel Online)